

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Usaha Kecil dan Menengah

Pengertian tentang usaha kecil dan menengah tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara tersebut. Kriteria yang dipakai untuk mengelompokkan usaha kecil ada bermacam-macam diantaranya jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metode administrasi. Kriteria yang umum digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal dan investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan per periode.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM dalam Undang-Undang No.9/1995 tentang kriteria usaha kecil memiliki asset kecil dari Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan. Omzet tahunan lebih kecil dari Rp 1 milyar. Dimiliki oleh orang Indonesia independen, tidak terafiliasi dengan usaha menengah besar. Boleh berbadan hukum, boleh tidak. Sedangkan kriteria usaha menengah dalam Inpres No.10 Tahun 1999 memiliki asset Rp 200 juta sampai dengan 10 milyar.

Bank Indonesia memberikan kriteria usaha menengah dalam SK Dir BI No.30/45/Dir/UK tanggal 5 januari 1997 adalah memiliki asset lebih kecil dari Rp 5 milyar untuk sektor industri dan asset lebih kecil dari Rp 600 juta untuk sektor non-industri.

Undang-Undang baru tentang UMKM, yang diterbitkan tanggal 4 juli 2008, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008. Pada bab IV pasal 6 KRITERIA berisi sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 58 (IAI,2010) , memberikan pengertian usaha kecil disamping dari segi jumlah aktiva dan tenaga kerja, juga memperhatikan sifat pengelolaan usaha kecil tersebut. Pernyataan

tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil sebagai bisnis yang memiliki karyawan sedikit dan tingkat perputaran aktiva yang rendah atau total aktiva yang rendah.

Kemudian yang dimaksud sifat pengelolaan usaha kecil adalah :

1. Pemisahan tugas yang terbatas
2. Dominasi oleh manajemen senior atau pemilik terhadap aspek ekonomi bisnis.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengelompokan industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang dikelompokkan sebagai industri rumah tangga. Usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang dikelompokkan sebagai perusahaan kecil. Industri yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 termasuk perusahaan sedang, sedangkan perusahaan besar ialah perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 99 orang.

2. Pengertian Sistem Informasi

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Wing Wahyu Winarno, 2004;5). Sedangkan menurut Mulyadi (2008;5) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda dengan yang lain, tetapi tetap bekerja sama.

Informasi merupakan data yang diproses atau data yang mempunyai arti (McLeod,2004;16). Ketersediaan informasi akan mempermudah suatu organisasi

untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Informasi adalah pengetahuan dari hasil pengolahan data-data yang berhubungan menjadi sebuah kesimpulan. Informasi dapat dikatakan sebagai ringkasan data. Secara teknis, data merupakan sekumpulan fakta dan fenomena yang diproses menjadi suatu informasi. Beberapa data dapat dinyatakan sebagai informasi bila data tersebut dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama, yang digunakan untuk mencatat data, mengolah data dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat keputusan dengan baik menurut Wing Wahyu Winarno (2004;6). Komponen sistem informasi sangat tergantung kepada proses yang terjadi di masing-masing perusahaan. Komponen yang paling utama adalah teknologi komunikasi.

Sistem informasi mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak terkait, diantaranya adalah perusahaan, perorangan maupun bagi industri. Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga berbagai pihak yang membuat keputusan dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang baik (Winarno,2004;6)

3. Sistem Informasi Perusahaan

Sistem Informasi Perusahaan (*enterprice information system* atau EntIS) adalah suatu sistem berbasis komputer yang dapat melakukan semua tugas akuntansi standar bagi semua unit organisasi secara terintegritas dan terkoordinasi (McLeod,2004;327). Sistem informasi yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. Sistem informasi di berbagai perusahaan

memiliki fungsi yang bervariasi. Sistem informasi yang dimiliki suatu perusahaan memberikan informasi bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Menurut Wing Wahyu Winarno (2004;4) informasi tersebut dihasilkan dari sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing systems*), sistem informasi manajemen (*management information systems*), sistem pendukung keputusan (*decision support systems*), dan sistem pakar (*expert systems*).

Dalam perusahaan pemrosesan transaksi harus ada karena digunakan untuk mencatat berbagai transaksi. Transaksi yang ada dalam suatu perusahaan hanya transaksi jual beli saja, tetapi berbagai bentuk kejadian yang menyebabkan perubahan data. Sistem informasi manajemen dalam suatu perusahaan berdasarkan fungsinya terdiri dari sistem informasi pemasaran, sistem informasi manufaktur, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen (Era Astuti,2007).

4. Definisi Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010;2) dilihat dari sudut pandang bidang studi, akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut Moh. Ramly Faud dan M. Rustan D.M (2005;2) mendefinisikan akuntansi adalah :

“Akuntansi adalah suatu seni untuk melakukan pencatatan, pengelompokan, pengiktisarian dan pelaporan serta penganalisaan terhadap transaksi-transaksi ekonomi perusahaan guna pengambilan suatu keputusan”.

Pengertian akuntansi menurut Haryono Yusuf (2001;4) mencakup dua pengertian yaitu :

1. Ditinjau dari sudut pemakaiannya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.
2. Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Sedangkan secara umum akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut : (1) mengidentifikasi pemangku kepentingan, (2) menilai kebutuhan pemangku kepentingan, (3) merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, (4) mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan, (5) menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan (James M.Reeve dkk, 2009;9).

5. Informasi Akuntansi

Belkaoui dalam Era Astuti (2007) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara

alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2004;9) informasi agar dapat bermanfaat harus memenuhi beberapa kriteria. Informasi harus akurat, tepat waktu, lengkap, relevan, terpercaya, terverifikasi, mudah dipahami dan mudah diperoleh. Akurat berarti menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Tepat waktu berarti informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat. Lengkap berarti mencakup semua yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Terpercaya dan terverifikasi berarti isi informasi dapat dipercaya dan dapat dilacak kesumber asli. Mudah dipahami berarti informasi harus siap dipahami oleh pembacanya. Dan mudah diperoleh berarti mudah dicari sumbernya.

Menurut Pacter dalam Chelsy Wulandari (2012), manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut : (a) sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain sebagainya. (b) sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersurat dalam peraturan. (c) sebagai bahan dasar untuk menilai kinerja perusahaan. (d) sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan. (e) untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (f) sebagai bahan untuk analisis kredit (pemberian kredit) bagi pihak bank.

6. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintahan dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci menurut Hansen & Mowen dalam Chelsy Wulandari (2012).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM). ED SAK EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Dengan disahkannya ED SAK EMKM diharapkan dapat

membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tetap tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini contohnya SAK ETAP.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi

a) Skala Usaha

Menurut Nichollas dan Holmes dalam Era Astuti (2007) skala usaha merupakan ukuran besaran suatu perusahaan. Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2008 skala usaha tercermin dari kekayaan bersih/modal/investasi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat kekayaan bersih yang dimiliki dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Kekayaan bersih dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki semakin besar pendapatan yang diharapkan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

b) Masa Memimpin Perusahaan

Manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Kebutuhan informasi

akuntansi yang digunakan manajemen akan terasa apabila manajer membutuhkan informasi lebih banyak. Informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan (Era Astuti;2007)

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, pemimpin perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya. Pengelolaan perusahaan oleh manajer dipengaruhi oleh gaya manajemen yang berbeda-beda, juga dipengaruhi oleh tingkat persaingan usaha dalam industri maupun keadaan ekonomi dimana perusahaan berada, serta kompleksitas usaha perusahaan.

c) Pendidikan Manajer

Kemampuan dan keahlian manajer perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (Fongnawati Budhijono dan Kristyowati ;2005). Kemampuan dan keahlian manajer perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkatan pendidikan formal manajer perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) manajer. Ini disebabkan materi

pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

d) Pelatihan Akuntansi Yang Pernah Diikuti

Jain dalam Era Astuti (2007) mengatakan pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

e) Umur perusahaan

Menurut Bestari (2011) umur menentukan cara berpikir, tindakan dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi.

Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Era Astuti (2007) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Juga menunjukkan semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif

untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa terdahulu yang dilakukan oleh Grace Trianna Solovida (2003), Hadiyah Fitriah (2006), Era Astuti (2007), Muhammad Wahyudi (2009), Bestari Dwi Handayani (2011), dan Chelsy Wulandari (2014) hasilnya dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Grace Trianna Solovida (2003)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah	Independen : Masa memimpin perusahaan, Skala Usaha, Pendidikan manajer, Pelatihan akuntansi yang diikuti manajer, umur perusahaan, budaya organisasi serta sektor industri. Dependen : Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	Semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah
Hadiyah Fitriah (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah di Kabupaten Sidoarjo	Independen : pengetahuan akuntansi, Skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha Dependen : penggunaan informasi akuntansi Moderating :	Hasil penelitian mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha berpengaruh signifikan terhadap

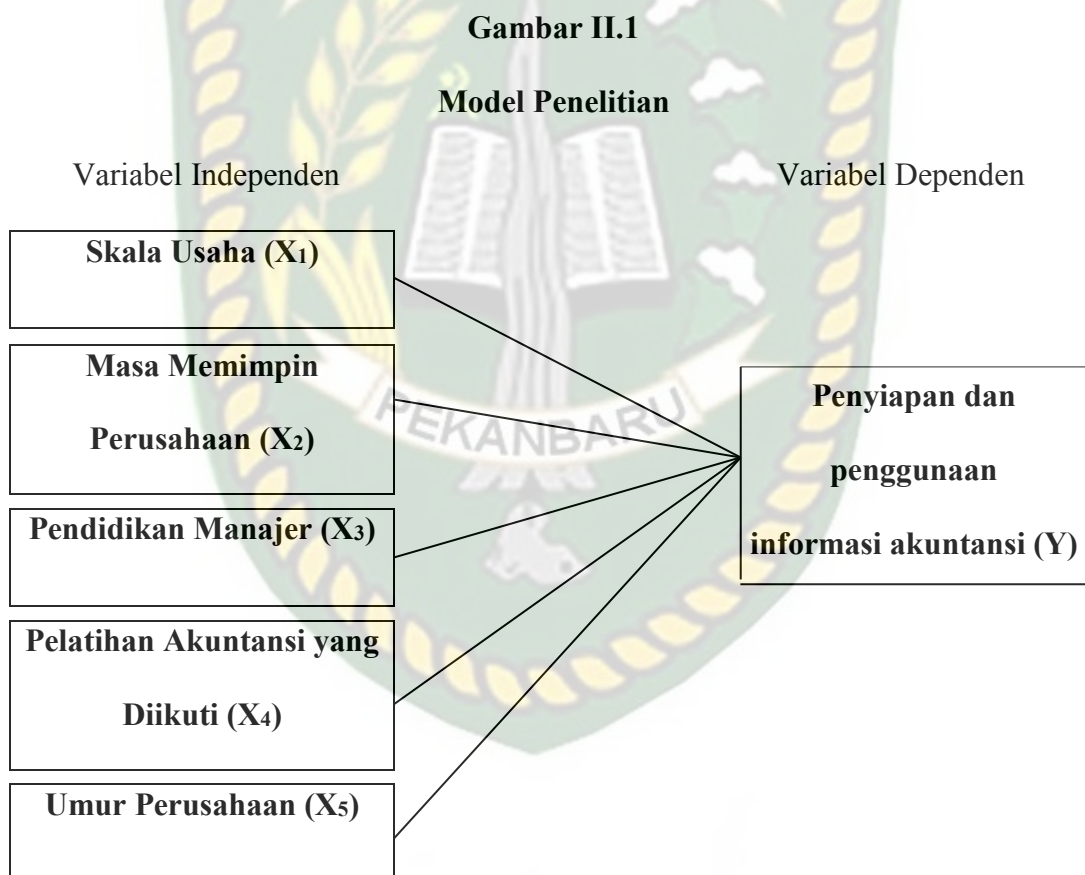
		ketidakpastian lingkungan	penggunaan informasi akuntansi sedangkan ketidakpastian lingkungan hanya memoderasi pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
Era Astuti (2007)	Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Kudus	Independen : skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur perusahaan Dependen : penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel skala usaha, masa memimpin perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi sedangkan pendidikan manajer dan umur perusahaan negatif
Muhammad Wahyudi (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Yogyakarta	Independen : pendidikan manajer, skala usaha, umur perusahaan, masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti Dependen : penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil	Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan manajer, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Yogyakarta. Masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan pelatihan

			akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
Bestari Dwi Handayani (2011)	Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah	Independen : masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi dan ketaatan terhadap peraturan Dependen : penggunaan informasi akuntansi	Bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
Chelsy Wulandari (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru	Independen : skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi, umur perusahaan Dependen : penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala

			usaha tidak berpengaruh signifikan.
--	--	--	-------------------------------------

9. Model Penelitian

Untuk memudahkan analisis dan menguji hipotesis, maka dapat digambarkan dalam suatu bagan kerangka pikir, yang disajikan pada gambar II.1 sebagai berikut :



B. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Skala Usaha berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₂ : Masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₃ : Pendidikan manajer berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₄ : Pelatihan akuntansi yang diikuti berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
- H₅ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.